

Problematika Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Wajo

Anggi Faranengsi

Keywords :

Problematics, Cultural Arts Learning.

Kata Kunci:

Problematika, Pembelajaran Seni Budaya.

Correspondensi Author

Program Pendidikan Sendatasik,
Jurusan Seni Pertunjukan,
Universitas Negeri Makassar.
Jl. Mallengkeri III, Lorong Zchar
III, No. 05

Email: frnengsi@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengidentifikasi problematika dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo dan untuk mendeskripsikan solusi untuk permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo mengalami masalah atau problematika yang bersifat metodologis yang meliputi kompetensi guru dalam mengajar dimana terkait dengan masalah kualitas penyampaian materi dan ketidaksesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan guru, kualitas interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Kedua, problematika yang bersifat kultural meliputi tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan kejenuhan siswa pada materi ajar yang diajarkan hanya satu sub bidang seni secara terus menerus. Ketiga, problematika yang bersifat sosial meliputi kurangnya keharmonisan antar siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Maka solusi untuk mengatasinya problematika bersifat metodologis: a) memberikan pelatihan pendidikan. b) membuka lowongan atau perekrutan guru yang sesuai dengan bidangnya. c) menggunakan strategi yang bervariasi. d) memberikan support pada siswa. e) menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. f) memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkarya. g) melakukan pemilihan materi sesuai sarana. h) melakukan modifikasi terhadap sarana. i) meningkatkan pengadaan sarana. solusi problematika bersifat kultural: a) membuat materi menjadi menyenangkan untuk siswa. b) menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. c) melakukan pendekatan emosional. d) mengajarkan sub bidang seni yang lain. Solusi problematika bersifat sosial: a) menanamkan kepedulian sosial pada siswa. b) memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi. c) menanamkan sikap positif. d) guru berperan sebagai sahabat atau teman bagi siswa. e) tidak mendominasi. f) menumbuhkan kepercayaan siswa.

ABSTRACT

This study has two objectives to be achieved, namely to identify problems in learning arts and culture at SMA Negeri 4 Wajo and to describe solutions to problems that occur in learning arts and culture at SMA Negeri 4 Wajo. This research is a case study research using a qualitative

descriptive approach. Data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that in the learning process of art and culture at SMA Negeri 4 Wajo experienced methodological problems or problems which included teacher competence in teaching which was related to the problem of the quality of material delivery and the discrepancy between the disciplines possessed by the material or teaching materials to be taught by the teacher, the quality of interaction between teachers and students in the learning process, and the limitations of learning facilities. Second, problems of a cultural nature include the level of discipline of students in working on and collecting assignments, and the saturation of students in teaching materials that are taught only one sub-field of art continuously. Third, social problems include the lack of harmony between students, and the lack of communication between teachers and students. So the solution to overcome the problem is methodological: a) provide educational training. b) opening vacancies or recruitment of teachers in accordance with their fields. c) using a variety of strategies. d) provide support to students. e) creating a supportive learning atmosphere. f) give freedom to students to work. g) selecting materials according to the means. h) make modifications to the facilities. i) increasing the procurement of facilities. cultural problem solutions: a) make the material fun for students. b) foster a sense of responsibility in students. c) take an emotional approach. d) teach other sub-fields of art. Solutions to social problems: a) instilling social awareness in students. b) facilitate students to communicate. c) instill a positive attitude. d) the teacher acts as a friend or friend to students. e) do not dominate. f) foster student confidence.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong peserta didik belajar. Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar tidak selamanya berada di luar diri peserta didik, tetapi juga berada di dalam diri peserta didik. Peristiwa di luar diri peserta didik merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh pembelajar sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran. Ada banyak pembelajaran di sekolah, salah satunya yaitu pembelajaran seni budaya.

Seni Budaya merupakan ilmu yang berbeda dengan ilmu pasti lainnya. Seni Budaya adalah ilmu yang didalamnya terdapat keterampilan maupun kreativitas. Pada mata pelajaran ini terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Keempat aspek tersebut merupakan kesatuan dalam satu mata pelajaran.

Belajar Seni Budaya sebenarnya merupakan sesuatu yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik tetapi hal ini ada kalanya akan terbalik menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, menjenuhkan, bahkan membosankan bila ternyata yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Apabila salah satu komponen dari aspek pembelajaran seni budaya tersebut tidak diajarkan maka akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik ketika menghadapi ujian akhir semester atau ujian sekolah. Ketika hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Salah satu sekolah di Kabupaten Wajo Kecamatan Maniampajo terkhusus di SMA Negeri 4 Wajo dalam pembelajaran seni budaya, pendidik hanya mengajarkan atau hanya fokus pada satu disiplin ilmu seni yaitu seni rupa. Sehingga menimbulkan kesulitan bagi peserta didik ketika menghadapi ujian akhir semester

maupun ujian sekolah, bahkan hingga tes masuk perguruan tinggi terkhususnya bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di jurusan seni. Karena setiap peserta didik mempunyai bakatnya masing-masing. Sebagai penulis dan merupakan salah satu peserta didik yang pernah bersekolah di sekolah tersebut yang tidak mendapatkan pembelajaran seni budaya secara utuh yang ada hanya seni rupa dikarenakan hanya ada guru seni rupa. Namun sekarang ini sekolah tersebut sudah memiliki guru seni budaya yang berlatar belakang pendidikan sendratasik, tetapi sampai sekarang peserta didik masih tetap tidak mendapatkan pembelajaran seni budaya secara utuh, dengan hal ini peserta didik mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai pembelajaran seni budaya. Pada proses pembelajaran, materi-materi yang diberikan hanya berupa pengetahuan umum tentang disiplin seni kemudian materi pembelajaran dilanjutkan dengan materi seni rupa. Begitu pula pada saat pengambilan nilai, tes yang digunakan baik itu tes tertulis maupun praktek yaitu menggunakan tes seputar pembelajaran seni rupa. Peserta didik yang tidak memiliki bakat di bidang seni rupa dan hanya memiliki bakat pada bidang menari, bermain musik, atau berteater akan mendapatkan kesulitan saat penilaian tes praktek. Mereka juga tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Sejalan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai problematika pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut karena ingin memecahkan masalah yang terjadi di SMA Negeri 4 Wajo khususnya pada pembelajaran seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekolah untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas serta kualitas pendidikan di sekolah terutama untuk mata pelajaran seni budaya agar tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh serta terhindar dari kesulitan-kesulitan yang akan ditemui kedepannya dikarenakan hanya mendapatkan pembelajaran seni rupa, sedangkan pembelajaran seni budaya itu sendiri terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, dengan desain penelitian yang bersifat deskriptif

kualitatif. Adapun fokus penelitian ini yaitu meneliti tentang bagaimana problematika pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo dan solusi untuk permasalahan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan problematika pembelajaran seni budaya yang terfokus pada problematika pembelajaran yang bersifat metodologis, kultural, dan sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Problematika Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 4 Wajo

Problematika pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo terdiri dari tiga macam bentuk problem pembelajaran yaitu:

a. Problematika bersifat metodologi

Problematika yang dihadapi di SMA Negeri 4 Wajo yang bersifat metodologis adalah kompetensi guru dalam mengajar dimana didalamnya terkait dengan masalah kualitas penyampaian materi. Guru terkendala pada ketidaksesuaian disiplin ilmu yang dimiliki guru dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Interaksi yang terjadi pada guru dan peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo terjalin komunikasi satu arah saja. Dalam penyampaian materi guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang diberikan siswa relatif pasif. Terdapat respon siswa terhadap guru hanya sebatas melihat postingan materi yang disampaikan guru. Bahkan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sekali pun hanya satu dua orang siswa saja yang melakukannya.

Menentukan materi yang sesuai dengan indikator setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan, guru harus melakukannya dengan ekstra maksimal karena tidak didukung oleh sarana yang memadai dari pihak sekolah. Sekolah hanya menyediakan sebagian kecil alat-

alat dalam pembuatan karya untuk memenuhi tugas praktek yang diberikan.

b. Problematika bersifat kultural

Problematika pembelajaran yang bersifat kultural yang dihadapi di SMA Negeri 4 Wajo yaitu pada tingkat kedisiplinan peserta didik. Proses pembelajaran secara daring yang telah berlangsung sudah cukup lama membuat peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo mengalami kesulitan pada saat pengerjaan tugas sehingga sering kali tidak mengumpulkan tugas apalagi jika tugas tersebut adalah tugas praktek. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang antusias dan mereka sulit untuk diajari karena mereka tidak terlalu berminat untuk menerima pelajaran dengan sub bidang seni rupa secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan siswa pada materi ajar yang diajarkan secara terus menerus. Guru tidak mengajarkan sub bidang seni budaya yang lain sehingga siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang beragam khususnya dalam bidang seni tari. Pada dasarnya pertunjukan tari sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari SMA Negeri 4 Wajo dikarenakan apabila setiap melakukan kegiatan baik itu penyambutan tamu penting ataupun pembukaan acara-acara penting sekolah pasti menampilkan pertunjukan tari.

c. Problematika bersifat sosial

Problematika pembelajaran yang bersifat sosial yang dihadapi di SMA Negeri 4 Wajo yaitu kesulitan siswa dalam mencari teman dan kesulitan dalam melakukan pendekatan atau adaptasi terhadap lingkungan baru dan orang-orang baru. Siswa sulit membangun keharmonisan antar siswa dikarenakan tidak saling mengenal dan tidak pernah bertatap muka secara langsung. Kurangnya komunikasi mengakibatkan keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Guru tidak bisa melakukan kontrol secara menyeluruh guru tidak dapat melihat sikap semua siswa saat mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh

faktor eksternal yaitu salah satunya terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

2. Solusi untuk problematika pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo

a. Solusi untuk problematika bersifat metodologis

Upaya untuk mengatasi kompetensi guru dalam mengajar, sebenarnya dari pihak guru ataupun sekolah SMA Negeri 4 Wajo sudah melakukan upaya untuk mengatasinya. Salah satunya guru yang tidak berlatar pendidikan seni rupa belajar dengan guru lain yang memang latar belakang pendidikannya sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan. Namun hal tersebut masih memiliki kekurangan. Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah pihak sekolah harus memberikan pelatihan pendidikan yang sesuai dengan sub bidang seni budaya yang diajarkan di SMA Negeri 4 Wajo. Pihak sekolah juga seharusnya membuka lowongan atau melakukan perekrutan guru yang sesuai pada bidangnya. Solusi untuk interaksi antara guru dan siswa adalah dengan menggunakan bentuk strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman materi. Terkait dengan masalah keterbatasan sarana pembelajaran di SMA Negeri 4 Wajo guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis karya yang akan mereka buat namun tetap tidak melenceng dari materi yang diajarkan pada saat pembelajaran. Solusi lain untuk masalah keterbatasan sarana pembelajaran adalah dengan melakukan pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sarana dan guru dapat melakukan modifikasi terhadap sarana yang ada.

b. Solusi untuk problematika bersifat kultural

Terkait masalah tingkat kedisiplinan peserta didik, Untuk mengatasi masalah tersebut guru dan pihak sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan rutin mengingatkan dan menegur siswa yang malas mengumpulkan tugas dan memberikan sanksi berupa

pengurangan nilai terhadap siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Solusi lain untuk problematika tersebut adalah guru hendaknya membuat materi yang menyenangkan untuk peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Guru juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Terkait kejenuhan siswa pada materi ajar yang diajarkan hanya satu sub bidang seni di SMA Negeri 4 Wajo solusinya guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi. Guru harus melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan emosional. Dalam pemilihan sub bidang seni untuk pelajaran seni budaya bisa mengajarkan minimal dua sub bidang seni agar pengetahuan siswa menjadi lebih beragam.

c. Solusi untuk problematika bersifat sosial

Adapun solusi untuk masalah ini adalah dengan menanamkan kepedulian sosial kepada siswa. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi satu sama lain. Guru dapat menanamkan sikap positif dengan mengajak siswa untuk memahami dirinya dengan menonjolkan potensi yang siswa miliki. Terkait masalah kurangnya komunikasi antar siswa dengan guru solusinya adalah guru menanamkan dalam dirinya bahwa dia dapat berperan bukan hanya sebagai pendidik melainkan dapat berperan sebagai orang tua dan sahabat bagi siswa. Guru tidak harus selalu mendominasi melainkan guru juga dapat menjadi pendengar yang tidak mendominasi. Guru juga dapat berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga tumbuh rasa kepercayaan satu sama lain.

Pembahasan

Problematika pembelajaran yang bersifat metodologis berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar dimana didalamnya terkait dengan masalah kualitas penyampaian materi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru. Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah pihak sekolah harus memberikan pelatihan pendidikan yang sesuai dengan sub bidang seni budaya yang

diajarkan di SMA Negeri 4 Wajo. Pihak sekolah juga seharusnya membuka lowongan atau melakukan perekrutan guru yang sesuai pada bidangnya. Pada segi kualitas interaksi antar guru dengan peserta didik yang terjadi pada guru dan peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo terjalin komunikasi satu arah saja. Solusi untuk interaksi antara guru dan siswa adalah dengan menggunakan bentuk strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman materi. Terkait masalah keterbatasan sarana pembelajaran yang juga dialami di SMA Negeri 4 Wajo. Solusinya guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis karya yang akan mereka buat namun tetap tidak melenceng dari materi yang diajarkan, pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sarana dan guru dapat melakukan modifikasi terhadap sarana yang ada.

Problematika pembelajaran bersifat kultural yaitu tingkat kedisiplinan peserta didik. Adapun solusinya guru hendaknya membuat materi yang menyenangkan untuk peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Guru juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Terkait dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang antusias dan mereka sulit untuk diajari karena mereka tidak terlalu berminat untuk menerima pelajaran dengan sub bidang seni rupa secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan siswa pada materi ajar. Adapun solusinya guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi. Guru harus melakukan pendekatan kepada siswa berupa pendekatan emosional. Dalam pemilihan sub bidang seni untuk pelajaran seni budaya bisa mengajarkan minimal dua sub bidang seni.

Problematika bersifat sosial yaitu Kurangnya keharmonisan antar siswa. Adapun solusinya dengan menanamkan kepedulian sosial kepada siswa, guru dapat memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi satu sama lain, dan guru dapat menanamkan sikap positif. Terkait masalah kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa solusinya adalah guru menanamkan dalam dirinya bahwa dia dapat berperan bukan hanya sebagai pendidik melainkan dapat berperan sebagai orang tua dan sahabat bagi siswa, guru tidak harus selalu mendominasi melainkan guru juga dapat menjadi pendengar yang tidak mendominasi, dan guru juga dapat berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga tumbuh rasa kepercayaan

satu sama lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 4 Wajo pertama problematika yang bersifat metodologis meliputi kompetensi guru dalam mengajar dimana terkait dengan masalah kualitas penyampaian materi dan ketidaksesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan guru, kualitas interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Kedua, problematika yang bersifat kultural meliputi tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan kejenuhan siswa pada materi ajar yang diajarkan hanya satu sub bidang seni. Ketiga, problematika yang bersifat sosial meliputi kurangnya keharmonisan antar siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.
2. Solusi untuk menyelesaikan problematika pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 4 Wajo yaitu pertama, solusi problematika yang bersifat metodologi pada kompetensi guru dalam mengajar yaitu pihak sekolah dapat memberikan pelatihan pendidikan sesuai dengan sub bidang seni yang diajarkan di SMA Negeri 4 Wajo, dan membuka lowongan atau perekrutan guru dengan menyesuaikan latar belakang pendidikan guru. Terkait kualitas interaksi antara guru dengan adalah menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan support pada siswa, dan menciptakan suasana yang mendukung untuk siswa dapat berinteraksi dengan guru. Terkait keterbatasan sarana pembelajaran yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkarya, melakukan pemilihan materi yang sesuai dengan sarana yang ada, dan melakukan modifikasi terhadap sarana pembelajaran yang ada, serta pihak sekolah harus lebih keras dan giat lagi dalam mengadakan

sarana pembelajaran bagi siswa. Kedua, solusi problematika yang bersifat kultural terkait tingkat kedisiplinan peserta didik yaitu memilih materi yang menyenangkan untuk siswa, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Terkait masalah kejenuhan siswa pada materi ajar solusinya yaitu melakukan pendekatan emosional, dan tidak mengajarkan hanya satu sub bidang seni. Ketiga, solusi problematika yang bersifat sosial terkait kurangnya keharmonisan antar siswa yaitu menanamkan kepedulian sosial kepada siswa, memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi, dan terus menanamkan sikap positif pada siswa. Terkait masalah kurangnya komunikasi guru dengan siswa solusinya yaitu guru harus berperan sebagai sahabat atau teman bagi siswa, guru juga tidak boleh mendominasi, dan membentuk kepercayaan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar sehingga kreativitas dan bakat dalam diri peserta didik akan berkembang. Banyak media yang dapat kita gunakan untuk mendapat pengetahuan bukan hanya di kelas maupun di sekolah saja.
2. Bagi guru dalam mengefisienkan pembelajaran seni budaya dapat menciptakan pembelajaran yang baik dimana pendidik lebih memahami kelemahan dan kelebihan terkait karakter, bakat, dan minat peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hingga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan peserta didik.
3. Bagi sekolah sebaiknya guru diharuskan mengajar sesuai dengan bidangnya, sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari guru tersebut. Karena akan lebih baik jika pengetahuan peserta didik lebih beragam. Dan lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Azmatussulkha, F. 2016. *“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”*. <http://eprints.walis>

- ongo.ac.id/6950/3/123911121_BAB%202.pdf.
- Bandi, M. Pd., dkk, 2009. *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati,dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, J.M., dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Haling, Abd dan Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/02/prosedur-pembelajaran/>
- Huda, Al Ubaidurrosyid. “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Purworejo”.<http://epirints.uny.ac.id/19590/1/Ubaidurrosyid%20Al%20Huda%2010208241013.pdf> (27 Mei 2015).
- MKDP, Tim pengembangan. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Anwar. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.